

PROFIL PEMUDA DAN OLAAHRAGA KOTA PALOPO T.A. 2012



DINAS PEMUDA & OLAAHRAGA

JL. ANGGREK NON BLOK (SAMPING TK PERTIWI) KOTA
PALOPO. Tlp/Fax 0471 - 22556

KATA PENGANTAR

Profil Pemuda dan Olahraga Kota Palopo Tahun 2012 merupakan publikasi yang menyajikan informasi kepemudaan dan keolahragaan di Kota Palopo. Data yang disajikan meliputi Kependudukan, Pendidikan, Kesehatan, Angkatan kerja, Pemberdayaan Pemuda, Pembinaan Olahraga serta Proyekkependudukan.

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam publikasi ini berasal dari berbagai sumber antara lain : Buku Palopo Dalam Angka Tahun 2012, Data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Palopo, Profil Pendidikan Kota Palopo, yang di rilis oleh Dinas Pendidikan Kota Palopo, Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, Data tingkat Pencapaian Prestasi Kepemudaan dari Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Palopo, serta Hasil Survey dan Pendataan Potensi Kepemudaan dan Keolahragaan Per kecamatan dan Kelurahan yang di rilis oleh Dinas Pemuda dan Olahraga Bidang Perencanaan tahun 2012, dan Survey Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDJPOI) Pokja Kota Palopo Tahun 2012.

Publikasi ini merupakan kegiatan tahunan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo. Oleh karena itu, kami bersyukur bahwa publikasi kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Profil Pemuda dan Olahraga Kota Palopo Tahun Anggaran 2012 ini dapat diselesaikan dengan menyajikan Data terbaru. Kepada semua pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan Profil ini, disampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar – besarnya. Semoga Profil ini bermfaat bagi seluruh lapisan masyarakat.

Palopo, November 2012
Kepala Dinas Pemuda dan
Olahraga Kota Palopo,

Drs.H. Samsul MSi
NIP: 19610523 198603 1 014

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
Bab I. Pendahuluan	1
1.1. Pendahuluan	1
1.2. Tujuan dan Sasaran	2
1.3. Ruang Lingkup Kegiatan	3
1.4. Output Kegiatan	4
1.5. Sistematisasi Penyajian	4
Bab II. Gambaran Umum dan Landasan Konseptual	5
2.1. Sejarah dan Profil Kota Palopo	8
2.2. Pembangunan Kepemudaan	12
2.3. Pembangunan Olahraga	12
Bab III. Analisis Potensi Kepemudaan	16
3.1. Profil Demografi	16
3.1.1. Rasio Jenis Kelamin menurut Umur	19
3.1.2. Jumlah dan Penyebaran Pemuda	20
3.2. Pendidikan	25
3.3. Kesehatan	26
3.4. Keteragakerjaan Pemuda	28
3.5. Pemberdayaan Pemuda	30
3.6. Keolahragaan	33
3.7. Prestasi Kepemudaan & Olahraga	33
Bab IV. Proyeksi Pemuda	34
4.1. Metode Proyeksi	35
4.2. Hasil Proyeksi	35
Bab V. Isu-Isu Strategis	37
5.1. Kekuatan (Strength)	38
5.2. Kelemahan (Weakness)	38
5.3. Peluang (Opportunities)	39
5.4. Tantangan (Threats)	39
Bab VI. Penutup	42
Lampiran-Lampiran	43
1> Daftar Pengurus Cabang Olahraga	43
2> Daftar Cabang Olahraga Unggulan	44
3> Daftar Sarana & Prasarana Olahraga Per Kecamatan	45
4> Jumlah Penduduk Per Kecamatan	47
5> Data Sebaran Guru Olahraga Kota Palopo	48

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Pendahuluan

Tujuan pembinaan kepemudaan dan keolahragaan diarahkan pada perluasan akses dan ruang gerak bagi pemuda dalam upaya peningkatan kualitas hidup mereka, serta pada peningkatan partisipasi, ruang terbuka olahraga, kebugaran serta kualitas sumberdaya insan olahraga beserta profesionalisme manajemen pembinaannya, yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan kesejahteraan masyarakat olahraga. Untuk maksud tersebut, maka dalam perencanaan pembinaan kepemudaan dan keolahragaan, Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo mengarahkan penyusunan perencanaan pembinaan Kepemudaan dan Keolahragaan yang berbasis data dan analisis ilmiah.

Salah satu upaya dalam rangka memajukan pembinaan pemuda dan olahraga adalah ketersediaan data untuk mendukung rencana strategis Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo. Data itu dapat dijadikan instrument analisis dalam pemetaan potensi pada sector kepemudaan dan keolahragaan dalam lingkup Kota Palopo. Disadari bahwa data yang terkait dengan potensi pemuda dan olahraga di Kota Palopo belum terbangun secara sistemik dan belum tertata dengan baik, sehingga belum dapat disampaikan dan diakses oleh public secara langsung.

Profil Kepemudaan dan Keolahragaan ini mempunyai dua manfaat. Pertama, sebagai basis bagi perencanaan atau dalam penyusunan strategic planning ke depan yang dapat ditindaklanjuti dengan program-program

pembinaan pemuda dan olahraga yang tepat sasaran. Kedua, sebagai informasi bagi publik atau stakeholder kepemudaan dan keolahragaan.

Berdasarkan hal tersebut, Profil Kepemudaan dan Keolahragaan Kota Palopo dirancang dan dibuat dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut. Profil ini diharapkan dapat berkelanjutan dan lebih sistematis, sehingga input dari berbagai pihak/masyarakat dan stakeholder lainnya sangat diharapkan.

1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan penyusunan Profil ini adalah menghasilkan Buku Profil Kepemudaan dan Keolahragaan Kota Palopo yang *up to date*, berkelanjutan dan informative, di mana secara khusus yang akan dituju adalah:

- a. Adanya gambaran umum dan landasan konseptual pembangunan kepemudaan dan olahraga
- b. Membuat analisis mengenai potensi kepemudaan, yaitu dari aspek demografi, pendidikan, kesehatan, peserta dalam ekonomi, pemberdayaan pemuda dan olahraga beserta prestasi-prestasinya.
- c. Membuat proyeksi jumlah pemuda, agar perencanaan pembangunan kepemudaan dan keolahragaan lebih visioner dan terencana.
- d. Membuat isu-isu strategis dari hasil analisis potensi dan proyeksi pemuda.

Sedangkan sasarannya adalah tersedianya data mengenai kepemudaan dan keolahragaan di Kota Palopo.

1.3 Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan pendataan potensi kepemudaan dan keolahragaan meliputi penyusunan potensi kepemudaan, baik dari segi demografi, pendidikan, kesehatan dan pemberdayaan pemuda. Di samping itu dilakukan pula pendataan Organisasi Karya Pemuda (OKP), LSM Kepemudaan dan Ormas yang ada di Kota Palopo, pendataan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang menyelenggarakan Pendidikan Jasmani dan Olahraga.

Sumber data dan informasi yang digunakan dalam publikasi ini sebagian besar bersumber dari survei atau sensus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), dan pula data-data dari:

1. Buku Palopo Dalam Angka Tahun 2012.
2. Data dari Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Kota Palopo
3. Profil Pendidikan Kota Palopo yang dilansir Dinas Pendidikan Kota Palopo.
4. Data tingkat pencapaian prestasi pemuda Kota Palopo dalam arena olahraga bersumber dari Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kota Palopo, dan data tingkat pencapaian prestasi kepemudaan dari Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kota Palopo.
5. Survey Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDPJOI) Pokja Kota Palopo Tahun 2011.

BAB II

GAMBARAN UMUM DAN LANDASAN KONSEPTUAL

2.1 Sejarah dan Profil Kota Palopo



Kota Palopo, dahulu disebut Kota Administratif (Kotif) Palopo, merupakan Ibu Kota Kabupaten Luwu yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 42 Tahun 1996. Seiring dengan perkembangan zaman, tatkala gaung reformasi bergulir dan melahirkan UU No. 22 Tahun 1999 dan PP 129 Tahun 2000, telah membuka peluang bagi Kota Administratif di Seluruh Indonesia yang telah memenuhi sejumlah persyaratan untuk dapat ditingkatkan statusnya menjadi sebuah daerah otonom.

Se peningkatan status Kotif Palopo menjadi daerah otonom, bergulir melalui aspirasi masyarakat yang menginginkan peningkatan status kala itu, yang ditandai dengan lahirnya beberapa dukungan peningkatan status Kotif Palopo menjadi Daerah Otonom Kota Palopo dari beberapa unsur kelembagaan penguat seperti Surat Bupati Luwu No. 135/09/TAPEM Tanggal 9 Januari 2001, Tentang

Usul Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Palopo; Keputusan DPRD Kabupaten Luwu No. 55 Tahun 2000 Tanggal 7 September 2000, tentang Persetujuan Pemekaran/Peningkatan Status Kotip Palopo menjadi Kota Otonomi. Surat Gubernur Propinsi Sulawesi Selatan No. 135/922/OTODA tanggal 30 Maret 2001 Tentang Usul Pembentukan Kotip Palopo menjadi Kota Palopo; Keputusan DPRD Propinsi Sulawesi Selatan No. 41/III/2001 tanggal 29 Maret 2001 Tentang Persetujuan Pembentukan Kotif Palopo menjadi Kota Palopo; Hasil Seminar Kota Administratif Palopo Menjadi Kota Palopo; Surat dan dukungan Organisasi Masyarakat, Organisasi Politik, Organisasi Pemuda, Organisasi Wanita dan Organisasi Profesi; Pula di barengi oleh Aksi Bersama LSM Kabupaten Luwu memperjuangkan Kotif Palopo menjadi Kota Palopo, lalu kemudian dilanjutkan oleh Forum Peduli Kota.

Akhirnya setelah Pemerintah Pusat melalui Depdagri meninjau kelengkapan administrasi serta melihat sisi potensi, kondisi wilayah dan letak geografis Kotif Palopo yang berada pada Jalur Trans Sulawesi dan sebagai pusat pelayanan jasa perdagangan terhadap beberapa kabupaten sekitar, meliputi Kabupaten Luwu, Luwu Utara, Tana Toraja dan Kabupaten Wajo serta didukung sebagai pusat pengembangan pendidikan di kawasan utara Sulawesi Selatan, dengan kelengkapan sarana pendidikan yang tinggi, sarana telekomunikasi dan sarana transportasi pelabuhan laut, Kotif Palopo kemudian ditingkatkan statusnya menjadi Daerah Otonom Kota Palopo.

Tanggal 2 Juli 2002, merupakan salah satu tonggak sejarah perjuangan pembangunan Kota Palopo, dengan di tanda tangannya prasasti pengakuan atas

daerah otonom Kota Palopo oleh Bapak Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia , berdasarkan Undang-Undang No. 11 Tahun 2002 tentang Pembentukan Daerah Otonom Kota Palopo dan Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Selatan , yang akhirnya menjadi sebuah Daerah Otonom, dengan bentuk dan model pemerintahan serta letak wilayah geografis tersendiri, berpusat dari induknya yakni Kabupaten Luwu.

Diawal terbentuknya sebagai daerah otonom, Kota Palopo hanya memiliki 4 Wilayah Kecamatan yang meliputi 19 Kelurahan dan 9 Desa. Namun seiring dengan perkembangan dinamika Kota Palopo dalam segala bidang sehingga untuk mendekatkan pelayanan pelayanan pemerintahan kepada masyarakat , maka pada tahun 2006 wilayah kecamatan di Kota Palopo kemudian dimekarkan menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan.

Kota Palopo dinakhdai pertama kali oleh Bapak Drs. H.P.A. Tenriadjeng, Msi, yang di beri amanah sebagai perjabat Walikota (*Caretaker*) kala itu, mengawali pembangunan Kota Palopo selama kurun waktu satu tahun , hingga kemudian dipilih sebagai Walikota definitif oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota Palopo, untuk memimpin Kota Palopo Periode 2003-2008, yang sekaligus mencatatkan dirinya selaku Walikota pertama di Kota Palopo.

Secara Geografis, Kota Palopo terletak antara 2 o 53'15" - 3 o 04'08" Lintang Selatan dan 120 o 03'10" - 120 o 14'34" Bujur Timur. Kota Palopo sebagai sebuah daerah otonom hasil pemekaran dari kesatuan Tanah Luwu yang saat ini menjadi empat bagian, dimana disebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Walenzang Kabupaten Luwu, disebelah Timur dengan Teluk Bone, di sebelah

Selatan berbatasan dengan Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, dan di sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tondoen Nanggala Kabupaten Toraja Utara.

Luas wilayah administrasi Kota Palopo sekitar 247,52 kilometer persegi atau sama dengan 0,39% dari luas wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Dengan potensi luas wilayah seperti itu, oleh Pemerintah Kota Palopo telah membagi wilayah Kota Palopo menjadi 9 Kecamatan dan 48 Kelurahan pada tahun 2006.

Wilayah Kota Palopo sebagian besar merupakan dataran rendah dengan keberadaannya di wilayah pesisir pantai. Sekitar 62,85% dari total luas daerah Kota Palopo, menunjukkan bahwa yang merupakan daerah dengan ketinggian 0 - 500 mdpl, sekitar 24,76% terletak pada ketinggian 501 - 1000 mdpl, dan selebihnya sekitar 12,39% yang terletak diatas ketinggian lebih dari 1000 mdpl.

2.2 Pembangunan Kepemudaan

Perjalanan sejarah Kota Palopo tidak lepas dari keberadaan pemuda. Sejarah telah mencatat, dalam perkembangan Kota Palopo, pemuda telah membuktikan perannya sebagai pelaku penting lahirnya ide-ide kreatif, gerakan-gerakan moral, semangat kepeloporan, perjuangan dan kreatifitas di Palopo. Begitupun dalam perkembangan di awal pada masa perjuangan kemerdekaan, masa kemerdekaan itu sendiri bahkan masa pasca kemerdekaan bangsa.

Kiprah pemuda di Palopo diawali pada perang dunia kedua, dan ditandai dengan momentum-momentum besar, yakni pada tahun 1945 dengan lahirnya Soekarno Muda yang dipelopori oleh Pemuda Palopo. Pada tanggal itu, pemuda Palopo mengawal Proklamasi 1945 yang telah diproklamkan oleh Soekarno-

Hatta di Jakarta. Selain sebagai salah satu catatan cukup penting dalam sejarah Palopo, dengan dukungan Andi Jemma kala itu, momentum tersebut juga terbukti menjadi penopang pencapaian tegaknya kemerdekaan Republik Indonesia, 17 Agustus 1945 di Sulawesi Selatan.

Eksistensi pemuda tidak dipungkiri telah mengukir goresan penting seiring perjalanan dinamika kehidupan berkebangsaan dan bertanah air Indonesia di Kota Palopo, sehingga menjadi titik strategis untuk tumpahnya perhatian dari berbagai kalangan dan banyak kepentingan, baik formal maupun nonformal, sesaat maupun jangka panjang, individual maupun organisasional. Pemerintah Kota Palopo secara khusus telah mewujudkannya, antara lain pada Perda Kota Palopo No. 3 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah Kota Palopo, yang mana melahirkan Dinas Pemuda dan Olahraga Kota Palopo, yang menjamin pemuda, sebagai bagian terbesar (lebih 13.000 jiwa) masyarakat Palopo atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembangnya sector kepemudaan dan olahraga, demi meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan umat manusia.

Peran pemuda dalam kehidupan berbangsa apabila dilihat dari perspektif historis, menjadi elemen strategis dalam perjuangan mencapai maupun mengisi kemerdekaan. Dimulai dari masa pergerakan nasional pada 1908, terutama saat hadirnya Boedi Oetomo. Pada masa-masa selanjutnya, organisasi kepemudaan hadir dan mewarnai dinamika pergerakan nasional, di antaranya Jong Java, Jong Borneo, Jong Sumatera, Jong Celebes, Jong Ambon, Jong Islamieten Bond, dan sebagainya. Organisasi-organisasi yang bercirikan primordial itu, pada 28 Oktober

1928, dalam Kongres Pemuda II, mempelopori Sumpah Pemuda. Sumpah Pemuda meletakkan dasar yang kokoh bagi kemerdekaan sebuah bangsa bernama Indonesia. Tak lepas pula perannya dalam mempertahankan kemerdekaan kala itu, di Kota Palopo lahir pula organisasi kepemudaan bawah tanah yang bernama Swakarno Muda, yang memiliki misi mempertahankan, dan mempercepat pengalihan kekuasaan di Kota Palopo.

Pada era pasca-kemerdekaan, pemuda-pemuda Indonesia yang tergabung dalam lembaga-lembaga kepemudaan tampil dalam proses sejarah Indonesia, muncul Angkatan 1966. Para pemuda dan mahasiswa mempelopori sebuah perubahan politik yang dramatis, mengantarkan munculnya era Orde Baru. Dalam perkembangan dasawarsa terakhir, sejarah juga mencatat, pemuda dalam dinamika politik 1998, dimana perubahan di segala bidang secara menyeluruh (reformasi) dituntutkan dalam upayanya "merubah sejarah", memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan bangsa.

Dalam konstitusi UUD 1945, negara telah menjamin, pemuda sebagai bagian terbesar masyarakat Indonesia, kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembangnya serta hak atas perlindungan pemuda dari kekerasan dan diskriminasi, meraih pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia, serta jaminan sosial yang memungkinkan pengembangan dirinya secara utuh sebagai manusia yang bermartabat. Juga tertuang dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2007 tentang Rencana Kerja Pemerintah (RKJ) Tahun 2008, bahwa pembangunan

kependudukan dan keluarga kecil berkualitas serta pembangunan pemuda dan olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pencapaian tujuan pembangunan nasional terutama dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tersebut juga di dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004, UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, UU Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Azasi Manusia, UU Nomor 8 Tahun 1985 tentang Organisasi kemasyarakatan.

Menurut Organisasi Perburuhan Dunia (International Labor Organization) terdapat 160 juta orang di dunia yang menganggur dan 40 persen di antaranya adalah pemuda, dalam bidang pendidikan terdapat 133 juta pemuda di dunia yang buta huruf, dengan 178000 di antaranya berada di Indonesia, 238 juta pemuda hidup di bawah garis kemiskinan dengan pendapatan di bawah 1 dollar/hari, dan 462 juta pemuda hidup di bawah 2 dollar/hari. Di Indonesia (Susenas, 2003), sekitar 2 persen jumlah pemuda tidak sekolah, 16 persen masih bersekolah dan 82 persen sudah tidak bersekolah lagi. Dari keseluruhan jumlah pemuda, sekitar 2,36 persen di antaranya buta huruf. Selanjutnya jika dilihat dari jenjang pendidikan yang ditamatkan, masing-masing sekitar 34,7 persen, 26,9 persen, 24,4 persen dan 3,73 persen pemuda yang tamat SD, SLTP, SMA dan perguruan tinggi. Sementara itu, pemuda yang tidak berpendidikan (tidak pernah sekolah dan tidak tamat SD) sekitar 10,36 persen. Masalah lainnya adalah rendahnya minat baca di kalangan pemuda yaitu sekitar 37,5 persen, rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja (IPAK) pemuda yaitu sekitar 65,9 persen,

tingginya tingkat pengangguran terbuka pemuda yang mencapai sekitar 19,5 persen.

Dalam Millennium Development Goals (MDGs) yang ditandatangani oleh 189 Kepala Negara termasuk Indonesia pada bulan September 2000 di PBB New York, menetapkan 8 sasaran sangat ambisius yang harus dicapai pada tahun 2015 dengan 18 target, yang dimonitor melalui 48 indikator. Dari ke-8 sasaran tersebut 6 di antaranya terkait langsung dengan 15 bidang pembangunan kepemudaan.

Muncunya berbagai permasalahan sosial yang melibatkan atau dilakukan pemuda, seperti tawuran dan kriminalitas lainnya, penyalahgunaan narkoba dan zat adiktif lainnya (Naza), minuman keras, penyebaran penyakit HIV/AIDS dan penyakit menular. Permasalahan lain, pemuda juga tidak lepas dari persoalan yang mengitarinya, seperti gaya hidup yang hedonistik (hidup senang berfoya-foya), kenakalan pemuda, kekerasan pemuda (baik putri maupun putra), angka pengangguran yang tinggi, kehidupan free sex yang semakin meningkat. Dengan idealisme, semangat dan ilmu menjadi karakter pemuda, maka tidak mustahil misi kepemimpinan negarawan justru diemban oleh pemuda, walaupun ketiga hal tersebut masih harus dilengkapi oleh aspek lainnya seperti pengalaman dan jaringan.

2.3 Pembangunan Olahraga

Dalam konteks keolahragaan di Palopo, untuk memenangkan pertandingan dan merebut medali pada ajang kompetisi olahraga tidak cukup hanya didasarkan kepada bakat atau semangat. Demikian pula memenangkan medali di level regional, nasional serta internasional berarti lolos dari suatu kompetisi yang sangat keras dan ketat dengan margin antara sukses dan gagal yang semakin kecil dari tahun ke tahun. Untuk menjamin atlet-atlet Palopo memiliki peluang guna mengembangkan potensinya tidak ada cara lain kecuali meninggalkan cara-cara konvensional yang selama ini digunakan dalam pembinaan olahraga prestasi dan membuka berbagai opsi dan pendekatan baru. Hal ini karena olahraga prestasi sudah berkembang sedemikian pesatnya, khususnya pada bidang kepelatihan. Perkembangan kepelatihan (*coaching*) telah menjadi sangat canggih (*sophisticated*) antara lain karena kemajuan *sports sciences*, manajemen modern, dukungan penuh dari pemerintah dan masyarakat, serta dikemasnya olahraga dalam bingkai *good sportmanship* (semangat olahragawan sejati). Ini tidak lepas dari pandangan bahwa prestasi olahraga tidak hanya meningkatkan citra dan kebanggaan daerah secara khusus dan Indonesia secara umum, tetapi akan membawa dampak yang luar biasa pada *nation and character building*.

Indeks Pembangunan Olahraga di Kota Palopo disadari masih cukup rendah. Prestasi atlet-atlet Kota Palopo, yang merupakan bagian dari simbol kepemudaan di Kota Palopo, di beberapa kompetisi olahraga sudah cukup dapat dibanggakan. Namun, untuk indikator lain dalam melihat pembangunan olahraga di Kota Palopo masih cukup memprihatinkan. Budaya olahraga, jumlah

ruang terbuka olahraga, kebugaran atlet, sumber daya manusia dan partisipasi masyarakat olahraga masih perlu mendapat perhatian yang besar melalui perencanaan keolahragaan yang terstruktur, efisien, konkret dan mempunyai serta berorientasi pada prestasi.

Secara konkret olahraga terbukti mampu membawa nama negara dikenal bangsa lain. Pendapat lain mengatakan bahwa olahraga adalah serangkaian gerak yang teratur dan terencana untuk memelihara gerak (mempertahankan hidup) dan meningkatkan kemampuan gerak atau meningkatkan kualitas hidup.

Olahraga diyakini sebagai suatu kebutuhan. Olahraga telah menjadi fenomena global seiring dengan pengakuan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagai instrumen pembangunan dan perdamaian. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia juga memandang penting pembangunan olahraga karena olahraga diyakini merupakan wahana yang strategis dan efektif dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk membentuk watak dan karakter bangsa (*nation and character building*). Sehubungan dengan hal tersebut pembinaan dan pengembangan olahraga perlu terus ditingkatkan secara terarah, sistematis dan berkesinambungan agar selaras dengan tujuan pembangunan nasional khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat.

Pendidikan dan olahraga dapat memainkan peran kunci dalam menghadapi pengucilan, rasisme, diskriminasi dari individu dan kelompok karena perbedaan latar belakang budaya, agama, politik, ekonomi, penyandang cacat dan gender/perempuan. Olahraga dapat berbicara dengan bahasa universal

dan menjadi suatu model peran untuk pembangunan dalam masyarakat secara umum.

Olahraga memiliki potensi untuk memberikan kesempatan partisipasi bagi semua tanpa diskriminasi dan apapun. Hal itu tidak hanya berlaku dalam dunia olahraga tetapi juga dapat berlaku sebagai suatu model pemerintahan untuk menghormati keberagaman dan untuk menghormati aturan dalam masyarakat secara umum. Olahraga dalam bahasa universal menjadi bentuk komunikasi yang lebih tinggi dan mengikat untuk bersama di dalam suatu keluarga global. Berdasarkan idealisme olimpiade, "Olahraga menjadi pengaruh budaya, suatu bantuan terhadap pendidikan dan kesehatan, pembela besar bagi keperluan lingkungan dari dunia saat ini dan benteng pertahanan bagi perdamaian".

Hasil dari World Conference On Education dan Sport for Culture of Peace, 1999, menyebutkan "Olahraga dalam berbagai dimensinya adalah esensial bagi martabat manusia seluruhnya. Olahraga juga berarti komunikasi sosial dan melalui olahraga persatuan nasional dapat ditingkatkan.

BAB III

ANALISIS POTENSI KEPEMUDAAN

3.1 Profil Demografi

Berdasarkan data dari Biro Pusat Statistik Kota Palopo, penduduk Kota Palopo tahun 2017 berjumlah sekitar 137 ribu orang. Faktor jumlah penduduk tidak dapat diabaikan begitu saja, karena akan berkaitan dengan subyek dan obyek bagi pembangunan di segala bidang. Dari aspek profil demografis, akan memperlihatkan gambaran potensi yang dimiliki pemuda kedudukannya dalam pembangunan. Aspek ini begitu penting sebagai bahan dasar dalam merumuskan arah dan kebijakan pembangunan kepemudaan ke depan.

Kondasi pemuda di Kota Palopo bisa dilihat secara kuantitas dan kualitas. Berdasarkan kuantitas, bisa dilihat melalui komposisi jumlah usia penduduk antara 15-35 tahun beserta segala karakteristiknya. Pada bagian ini terdapat gambaran mengenai struktur demografis pemuda dengan berbagai karakteristiknya, seperti jenis kelamin, umur, status perkawinan dan hubungan dengan kepala rumah tangga. Sedangkan berdasarkan kualitas, pemuda bisa dilihat dari aspek pendidikan, ketragakerjaan dan kesehatan.

3.1.1 Rasio Jenis Kelamin Pemuda menurut Umur

Rasio jenis kelamin adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan 100 penduduk perempuan. Data ini berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

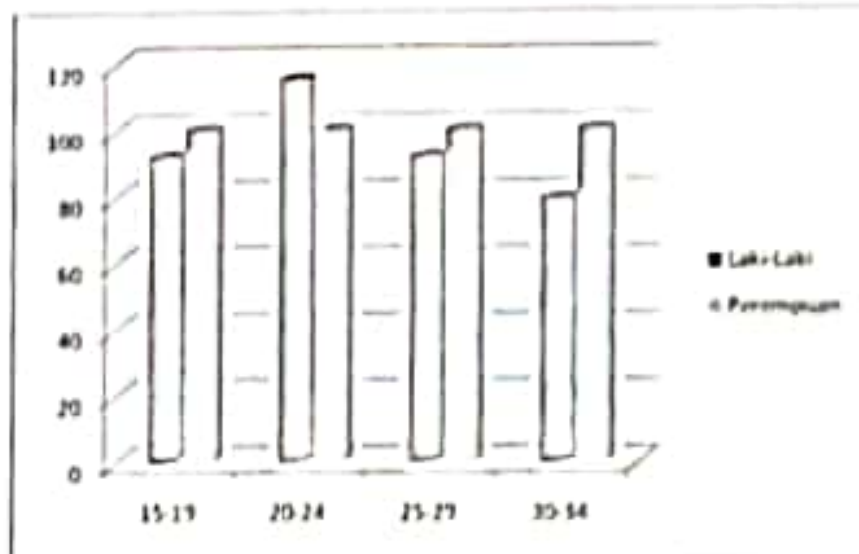
Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah (Persentase)
< 15 Tahun	24.010	22.963	46.973 (33%)
15 - 35 Tahun	26.800	27.087	53.887 (37%)
> 35 Tahun	20.739	22.125	42.864 (30%)
Jumlah	71.549	72.175	143.724 (100%)

Rasio jenis kelamin di Kota Palopo secara keseluruhan menunjukkan angka 98 yang berarti bahwa untuk setiap 98 pemuda laki-laki diiringi dengan 100 pemuda perempuan atau dengan kata lain pemuda yang berjenis laki-laki jumlahnya lebih sedikit dibanding pemuda yang berjenis kelamin perempuan. Namun, rasio ini tidak menggambarkan keadaan setiap wilayah di Kota Palopo. Seperti di Kecamatan Mungkajang menunjukkan hal yang sebaliknya, yaitu jumlah pemuda laki-laki yang lebih banyak dibanding pemuda perempuan.

Jumlah penduduk Kota Palopo saat ini lebih dari 149 Ribu Jiwa. Menurut data terakhir BPS Kota Palopo, apabila kelompok yang dikategorikan generasi muda atau yang berusia di antara 15-35 tahun, diperkirakan berjumlah lebih dari 50 Ribu Jiwa atau sekitar 37-40 persen dari jumlah penduduk seluruhnya. Dan kalau kriterianya 15-45 tahun, tentu jumlahnya lebih besar lagi. Sebagian besar dari kelompok usia ini adalah tenaga produktif yang mengisi berbagai bidang kehidupan.

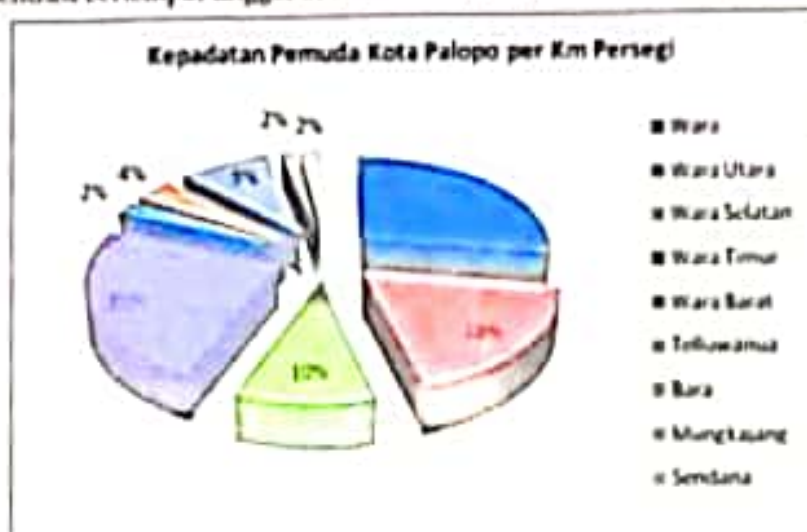
Usia (Tahun)	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
15-19	7.664	8.117	15.781	91
20-24	6.594	5.779	12.373	113
25-29	5.570	6.064	11.634	92
30-34	4.772	6.055	10.827	79
Jumlah	24.600	26.115	50.715	91

Menurut kelompok umur, terlihat pola yang menarik. Semakin tua, jumlah pemuda semakin menurun. Demikian pula dengan rasio jenis kelamin, dimulai pada rentang umur 20-24 tahun, semakin tua, rasio jenis kelamin pemuda semakin menurun. Hal ini berarti semakin tua, jumlah pemuda laki-laki semakin berkurang dibanding pemuda perempuan. Pada kelompok umur 20-24 tahun, jumlah pemuda laki-laki lebih banyak dibanding pemuda perempuan (rasio di atas 100). Pada kelompok umur yang lebih tua, yaitu 25-29 tahun dan 30-34 tahun, terjadi kondisi sebaliknya, jumlah pemuda perempuan lebih banyak dibanding pemuda laki-laki (rasio di bawah 100).



3.1.2 Jumlah dan Penyebaran Pemuda

Berdasarkan angka BPS Kota Palopo, penduduk Kota Palopo pada tahun 2011 sebanyak 149.592 jiwa, 37 persen di antaranya adalah kelompok pemuda dan merupakan kelompok umur terbesar. Jumlah pemuda yang cukup besar merupakan salah satu potensi yang dimiliki Kota Palopo dalam rangka membangun Palopo di masa kini dan mendatang. Dari 50.787 jiwa pemuda, ternyata persentase pemuda perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki, dengan selisih 3,12 persen dengan perbandingan 48,44 persen dibanding 51,56 persen. Di samping jumlah, penyebaran penduduk juga perlu mendapat perhatian khusus. Informasi mengenai penyebaran penduduk, khususnya pemuda dapat menjadi pijakan dalam menentukan tingkat konsentrasi pembangunan. Wilayah dengan konsentrasi pemuda tinggi memerlukan perhatian khusus agar sesuai dengan daya dukung lingkungan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat meminimalisasi efek aglutinasi pembangunan yang timpang. Data BPS Kota Palopo tahun 2011 menunjukkan lebih dari 39 persen (tepatnya 39,87%) pemuda terkonsentrasi bertempat tinggal di Kecamatan Wara dan Kecamatan Wara Timur.



Besarnya konsentrasi pemuda di dua Kecamatan tersebut di atas (Wara dan Wara Timur) menyebabkan kepadatan yang tinggi dibanding kecamatan-kecamatan lainnya. Kecamatan Wara yang 4,64 persen dari keseluruhan wilayah Kota Palopo dan memiliki jumlah pemuda tertinggi menyebabkan sangat tingginya kepadatan pemuda di Kecamatan Wara yaitu mencapai 905 jiwa setiap 1 km². Sedangkan, Kecamatan Mungkajang yang luasnya mencapai 21,74 persen dari total wilayah Kota Palopo (merupakan kecamatan terluas kedua setelah Wara Barat), pada setiap kilometer persegi hanya didiami sekitar 48 pemuda. Kecamatan-kecamatan dengan kepadatan pemuda tertinggi semuanya berada di bagian timur laut Kota Palopo yang merupakan daerah-daerah daratan rendah, yaitu Wara (905 jiwa/km²), Wara Timur (816 jiwa/ km²), kemudian Wara Utara 601 pemuda per kilometer persegi. Sedangkan kecamatan yang memiliki kepadatan yang tidak terlalu signifikan berada di bagian barat Kota Palopo, seperti di Mungkajang (48 jiwa/km²), Seridana (70 jiwa/km²) kemudian Wara Barat (75 jiwa/km²).

3.2 Pendidikan

Pembangunan pendidikan makin disadari sebagai sektor yang strategis untuk menunjang pembangunan sektor secara keseluruhan. Berbagai sektor pembangunan memerankan manusia sebagai subyek sekaligus obyek pembangunan, termasuk sektor kepemudaan. Oleh karenanya, pembangunan pendidikan harus sensitif dan tanggap terhadap dinamika pembangunan sektor-sektor lainnya. Perspektif pembangunan pendidikan tidak hanya ditujukan untuk

mengembangkan aspek intelektual saja melainkan juga watak, moral, sosial dan fisik peserta didik, atau dengan kata lain menciptakan manusia Indonesia seutuhnya.

Kondisi pendidikan Kota Palopo semakin baik dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi karena pembangunan pendidikan yang digalakkan selama ini difokuskan dalam rangka mewujudkan 3 pilar kebijakan pendidikan yaitu: (1) Pemerataan dan perluasan akses pendidikan; (2) Peningkatan mutu, relevansi, dan daya saing; dan (3) Penguatan tata kelola, akuntabilitas, dan pencitraan publik.

Untuk mengukur berhasil atau tidaknya pendidikan di Kota Palopo dapat dilihat dari tingkat partisipasi sekolah, tingkat pendidikan tertinggi yang ditamatkan, dan angka buta aksara. Di sector pendidikan, khususnya untuk Kota Palopo, indikator yang digunakan untuk melihat profil kepemudaan diarahkan atau titik beratnya terdapat pada pendidikan menengah. Sedangkan untuk indikator pendidikan tingginya belum dapat terekspose secara lebih jelas karena belum adanya unit sector di Dinas Pendidikan yang membidangi pendidikan tinggi.

Layanan pendidikan yang diberikan pemerintah Kota Palopo adalah layanan bagi semua penduduk, tanpa melihat perbedaan kelamin, suku dan agama. Jenis layanan pendidikan yang akan diberikan adalah disiapkannya sekolah umum dan agama serta kejuruan yang pasti tidak dimiliki kabupaten sekitar. Dengan demikian, Kota Palopo dapat menjadi tujuan pendidikan bagi pemuda-pemuda dari daerah sekitar Kota Palopo, yang disadari bahwa kualitas dan kuantitas layanan pendidikannya relative masih di bawah Kota Palopo.

Berkas Satuan Pendidikan Menengah Atas
Tahun 2010-2013

Satuan Pendidikan	2010	2011	2012	2013
SMA	0	7	6	7
SMK	1	13	3	14
MA	1	1	1	1
Paket C	0	2	0	0
Jumlah	2	23	10	22

Jumlah satuan pendidikan untuk SMA dan MA sebesar tiga tahun tidak ada penambahan. Penambahan lembaga sekolah menengah atas terjadi pada SMK dan paket C.

Peningkatan layanan program perbaikan akhlak dari pemerataan pendidikan di kota Palopo telah berpengaruh pada peningkatan jumlah angka partisipasi penduduk usia 16-18 tahun dalam mengikuti pendidikan di sekolah menengah.

Angka Partisipasi Pendidikan Menengah Atas
Tahun 2006-2008

Indikator	2010	2011	2012	Trend (+/- %)
APM	58%	70%	80%	Naik
APS	61%	77%	87%	Naik
APK	87%	126%	130%	Naik terus

Pada tahun 2010, Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS), usia 16-18 cenderung meningkat bila dibandingkan dengan dua tahun tahun sebelumnya. Peningkatan angka tersebut, tidak terlepas dari upaya pemerintah memberikan layanan pendidikan secara maksimal.

APM SMA/MA/SMK sebesar 80% tersebut bila dibandingkan dengan APM SMP/MTs lebih tinggi dari sebesar 82%. Hal ini disebabkan Kota Palopo memiliki SMK-SMK yang tidak dimiliki oleh daerah-daerah tetangga (SMK Keperawatan, SMK Pelayaran dan SMK Telekom)

Dilihat dari aspek mutu pendidikan terutama jika dilihat dari tingkat kelulusan pada tahun 2010, terlihat terjadinya penurunan tingkat kelulusan pada tingkat Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, penurunan tingkat kelulusan tersebut menjadi indikasi menurunnya kualitas pengajaran pada tingkat SMP dan SMA, namun demikian tingkat kelulusan siswa pada Perguruan Tinggi Negeri baik di PTN di Sul Sel maupun PTN di luar Sul Sel mengalami peningkatan dari 446 orang di tahun 2010 menjadi 558 orang di tahun 2011.

Pendidikan keaksaraan oleh pemerintah dimaksudkan agar penduduk, khususnya pemuda dapat membaca tulisan latin. Oleh karena itu melalui pendidikan luar sekolah program ini terus dikembangkan dengan harapan setiap tahun akan berkurang jumlahnya.

**Tingkat Buta Aksara Kota Palopo
Tahun 2010-2012**

Angka Buta Aksara (ABA)	2010	2011	2012	Trend (+/- %)
Laki-laki	1,782	1,594	919	Turun
Perempuan	1,358	1,032	1,257	Turun-Maik
Total	3,14	2,626	2,17	Turun

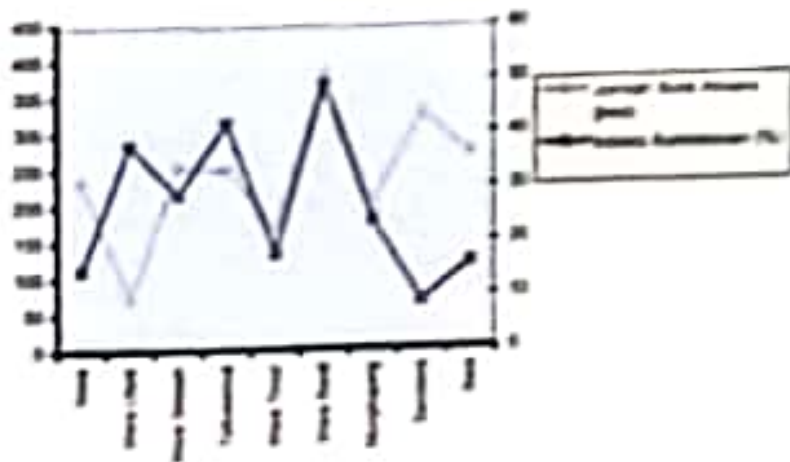
Tingkat buta aksara secara umum terjadi penurunan, namun bila dilihat berdasarkan jenis kelamin, maka perempuan mengalami angka yang tidak tetap,

tahun 2010 mengalami penurunan, tetapi tahun 2011 bertambah lagi jumlahnya. Peningkatan buta aksara perempuan pada tahun 2012 disebabkan banyaknya pendatang perempuan dari berbagai daerah terutama dari Jeneponto, Takalar, Gowa dan Makassar.

Jenis Layanan Pendidikan Keaksaraan Fungsional
Tahun 2012

Kecamatan	Jumlah Penyandang Buta Aksara	PKBM	TKM	Tutor Keaksaraan	Indeks Kemiskinan
WARA	235	3	3	3	15%
WARA UTARA	73	3	5	4	39%
WARA SELATAN	254	1	1	3	27%
TELLIWAMBA	251	3	3	4	42%
WARA TIMUR	171	6	4	2	18%
WARA BARAT	382	3	2	3	47%
MURAJANG	204	2	1	2	24%
SENEWA	128	2	2	5	9%
TARA	272	4	4	4	16%

Layanan pendidikan pada jalur non formal, terutama pada penyandang buta aksara, terlihat masih cukup tinggi. Sesuai dengan kecamatan, terlihat bahwa yang tertinggi di kecamatan Wara Barat. Hal tersebut sejalan pula dengan indeks kemiskinan yang menempatkan Kecamatan Wara Barat di urutan terdepan. Sehingga, bisa dipersepsikan bahwa terdapat korelasi antara tingginya indeks kemiskinan terhadap angka buta aksara.



3.3 Kesehatan

Dalam bidang kesehatan, derajat kesehatan masyarakat telah berkembang dimana data Indeks Kesehatan yang menggambarkan derajat kesehatan masyarakat telah berkembang dengan baik. Angka Harapan Hidup waktu lahir tahun 2010 sudah mencapai 70,4 tahun, sedangkan Angka Harapan Hidup rata-rata Sulawesi Selatan hanya 68,92 tahun. Hal tersebut sejalan dengan terciptanya pola hidup bersih dan sehat di masyarakat, termasuk pemuda. Jika dilihat dari persentase rumah berdasarkan rumah sehat pada tahun 2006, terlihat bahwa dari 17.775 rumah yang disurvei terdapat 11.517 atau 64,79 % rumah tergolong rumah sehat, persentase rumah sehat tertinggi terdapat di Kecamatan Wara dengan tingkat 77,29 % dimana dari 7.100 rumah yang disurvei terdapat 5.481 rumah sehat, Kecamatan Bera sebesar 77,06 % yakni dari 632 rumah yang disurvei terdapat 487 rumah sehat, sedangkan di Kecamatan Wara Selatan sebesar 70,26 %, dimana dari 1.293 rumah yang disurvei terdapat 912 yang sehat, sedangkan persentase terendah terdapat di Kecamatan Telluwanua di mana dari 996 rumah yang diperiksa terdapat 328 (32,94%) tergolong sehat, di Kecamatan Bera dari 632 rumah yang diperiksa

terdapat 457 (77%) terpelihar rumah sehat, di Kecamatan Wara Utara dari 3.113 rumah yang diperiksa terdapat 2.671 (82,3 %) terpelihar rumah sehat.

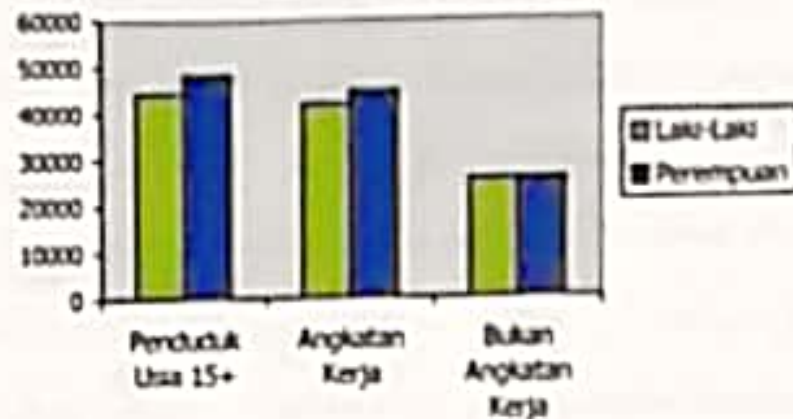
Perilaku rumah tangga halup bersih dan sehat sebagai gambaran tingkat kepedulian dan kesadaran rumah tangga terhadap halup bersih dan sehat merupakan jumlah 55,13 %, dimana dari 4.977 rumah tangga yang disurvei terdapat 2.744 yang berperilaku halup sehat dan bersih. Kecamatan dengan tingkat berperilaku halup sehat yang tinggi terdapat di Kecamatan Bura sebesar 69,63% dimana dari 978 rumah tangga yang diperiksa terdapat 681 berperilaku bersih dan sehat, kemudian di Kecamatan Wara Utara sebesar 61,70 %, Kecamatan Wara sebesar 57,8%, sedangkan yang terendah di Kecamatan Telukwaru sebesar 26,82 %. Dengan gambaran kondisi kondisi di atas, secara lebih umum dapatlah disimpulkan bahwa tingkat atau kualitas kesehatan pemuda Kota Palopo cukup baik.

3.4 Ketenagakerjaan Pemuda

Komposisi penduduk Kota Palopo berdasarkan struktur usia menunjukkan bahwa struktur penduduk didominasi oleh kelompok usia produktif yakni yang berusia antara 15-64 tahun 63%, kelompok usia 0-14 tahun 33% dan kelompok usia 65 tahun keatas 4%, dengan demikian penduduk usia non produktif mencapai 37% hal ini menunjukkan bahwa angka ketergantungan mencapai 37% yang berarti bahwa dari setiap seratus penduduk usia produktif (15-64 tahun) rata-rata menanggung atau terbebani antara 36-37 orang penduduk usia non produktif

Jumlah Angkatan Kerja dan Bukan Angkatan Kerja

Golongan Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
0-14	21.050	21.993	43.043	30%
15-64	41.874	48.832	90.706	61%
65+	2.443	3.634	6.077	9%
Total	65.367	74.459	139.826	100%



Dari komposisi di atas, jika diproyeksikan untuk pemuda, yang tergolong dalam kelompok produktif, maka komposisinya adalah sebesar 61% terhadap jumlah penduduk yang bergolongan umur produktif, atau sebesar 90.706 jiwa. Penduduk berdasarkan usia kerja dapat digambarkan bahwa pada tahun 2010 penduduk yang berusia 15-64 tahun sebagai angkatan kerja sebesar 90.706 orang, dimana pencari kerja baru di tahun 2010 berjumlah sebesar 3.676 orang dari sekitar 14.481 orang yang sedang mencari kerja di Kota Palopo. Pencari kerja baru tersebut di atas hampir bisa dipastikan adalah pemuda yang baru menyelesaikan study mereka, baik dari pendidikan menengah atau pendidikan tinggi. Sedangkan pencari kerja yang berhasil ditempatkan di atas, berdasarkan tingkat pendidikan yang ditamatkan masih dominan dari lulusan pendidikan menengah atas yaitu

sektor 61%, sedangkan yang berpendidikan belum perguruan tinggi masih sekitar 36%, sebaliknya berpendidikan SD-SL 17

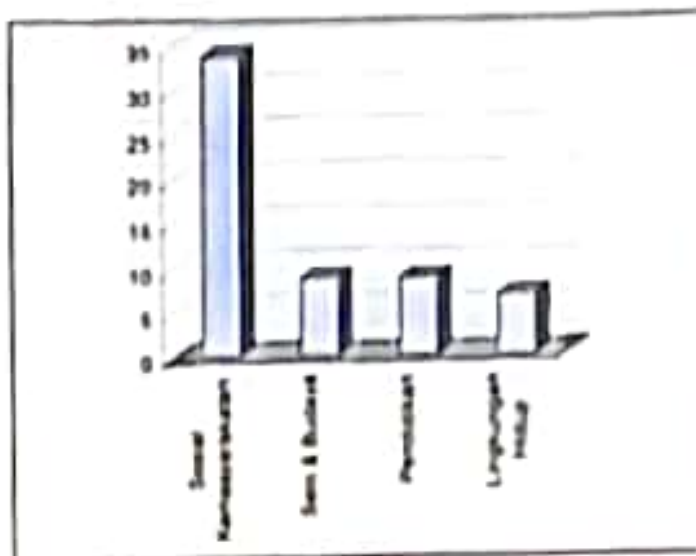
Penduduk Kota Palopo tahun 2010 yang berusia 15 tahun ke atas berjumlah 233.847 jiwa dengan aktivitas utama yang dilaksanakannya yaitu 39,52% bekerja, 11,10% menganggur, 21,34% sedang bersekolah, dan 28,03 % mengurus rumah tangga, serta pada kegiatan lain-lain 8,99%. Dari 39,52% atau sekitar 42.000 orang yang bekerja tersebut tersebar ke dalam berbagai sektor lapangan kerja yakni di sektor pertanian (71%), sektor industri (8,9%), sektor perdagangan hotel dan restoran (21,3%), sektor angkutan dan komunikasi (10,1%), sektor jasa (28,7%) dan lainnya 2,35 jiwa (5,5%) dengan demikian terlihat tiga lapangan usaha pokok penduduk di Kota Palopo yakni sektor pertanian, jasa, dan perdagangan Hotel dan restoran.

3.5 Pemberdayaan Pemuda

Pemuda sebagai pemegang peran utama pembangunan dan merupakan generasi penerus bangsa, tenaga kerja produktif bangsa, memiliki peran penting di dalam menjalankan arah pembangunan dan menentukan masa depan bangsa, sehingga perlu diperhatikan peningkatan kualitasnya. Pemuda dituntut untuk menjadi sumber daya yang bermutu, yang memiliki kemampuan bersaing dengan bangsa-bangsa lain di dunia. Kemampuan tersebut meliputi penguasaan ilmu pengetahuan yang terus berkembang, teknologi dan seni, bekerja secara profesional, dan menghasilkan karya unggul yang mampu bersaing di pasar global. Oleh karena itu, diperlukan penyusunan kebijakan dalam program-

program pembangunan pemuda. Program-program ketajakan pembangunan pemuda ini perlu mendapat perhatian dan pemikiran prioritas di dalam agenda pembangunan melalui penyusunan ketajakan dan program, dan bila telah ditangani dengan baik, maka akan merugikan perkembangan negara di masa yang akan datang. Oleh karena itu, pembangunan pemuda memiliki peran strategis dalam peningkatan kualitas SDM.

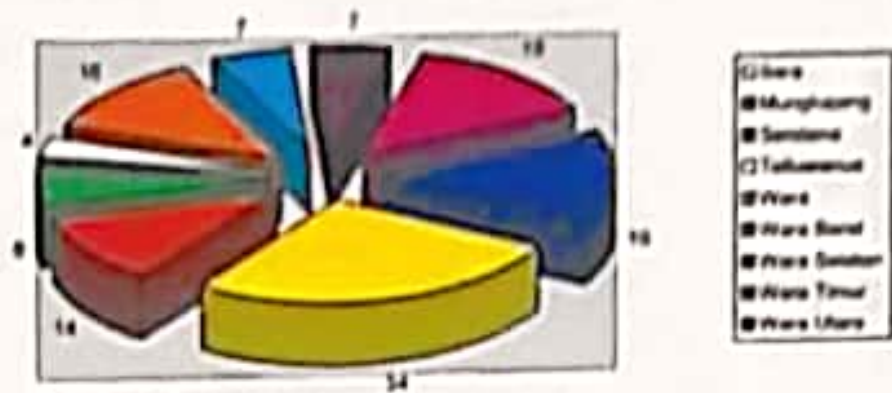
Pemberdayaan pemuda dapat terlaksana dengan masuknya pemuda secara aktif ke dalam organisasi-organisasi kepemudaan. Dengan adanya pengkaderan yang dilakukan di dalam organisasi, maka secara lebih terarah pemuda dapat mengembangkan karakter kepemimpinan yang ada di dalam dirinya. Dari kegiatan berorganisasi pula, pemuda dapat mengembangkan jaringan, yang secara tidak disadari pula dapat memengaruhi ketangguhan diri, keterampilan bersosialisasi dan kepribadian yang unggul. Oleh karena itu, di Kota Palopo tidak kurang sekitar 59 organisasi karya pemuda (OKP), baik yang bergerak di bidang sosial, budaya, seni, lingkungan hidup dan pendidikan.



3.6 Keolahragaan

Salah satu upaya untuk melindungi pemuda dari aktifitas yang bersifat destruktif adalah melalui kegiatan positif, seperti olahraga. Olahraga yang teratur dan tertib memerlukan waktu dan keseriusan. Oleh karena itu, waktu luang pemuda dapat dialihkan kepada kegiatan olahraga dengan didukung pengembangan sarana dan prasarana olahraga. Berdasarkan pendataan di Kantor Kecamatan setempat, untuk ketersediaan fasilitas lapangan olahraga, Kecamatan Bara merupakan pemilik fasilitas/lapangan olahraga terbanyak kuantitasnya, yaitu sebanyak 34 fasilitas dari sekitar 129 fasilitas olahraga yang terdata. Dari pendataan tersebut, terlihat pula bahwa Kecamatan Teluwarua adalah kecamatan yang paling sedikit fasilitas olahraganya, yaitu hanya sekitar 4 fasilitas olahraga, itupun hanya fasilitas olahraga sepakbola.

Jumlah Fasilitas Olahraga
(Sumber data: Kantor Kecamatan ke Kota Palopo)

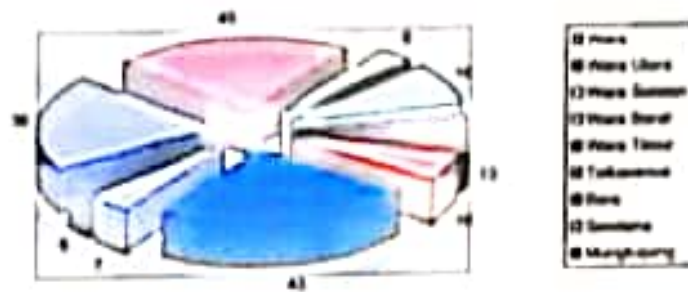


Fasilitas olahraga terbanyak yang ada di wilayah kecamatan-kecamatan di Kota Palopo adalah lapangan bola volly. Setidaknya ada sekitar 34 buah lapangan bola volly di Kota Palopo dan lapangan terbanyak berada di Kecamatan Wae Timur. Lapangan bulutangkis berjumlah sekitar 33 buah, yang mana terbanyak berada di Kecamatan Bara. Demikian halnya dengan lapangan sepakbola terbanyak berada di Kecamatan Bara (6 buah) dari sekitar 25 buah lapangan sepakbola ke Kota Palopo. Lapangan ini, tidak sepenuhnya berstandar nasional, lebih banyak yang masih dibawah standard dan ada yang tergolong lapangan sepakbola mini.

Hampir sama dengan data yang dikumpulkan dari Kantor Kecamatan, pendataan terhadap fasilitas olahraga di sekolah-sekolah juga menempatkan Kecamatan Bara sebagai kecamatan yang memiliki fasilitas olahraga pendidikan dengan jumlah terbesar, yaitu sekitar 36 fasilitas olahraga dari sekitar 177 fasilitas olahraga di sekolah yang terdata. Sedangkan yang paling sedikit fasilitasnya adalah Kecamatan Mungkajang. Hal tersebut disebabkan karena di Kecamatan tersebut

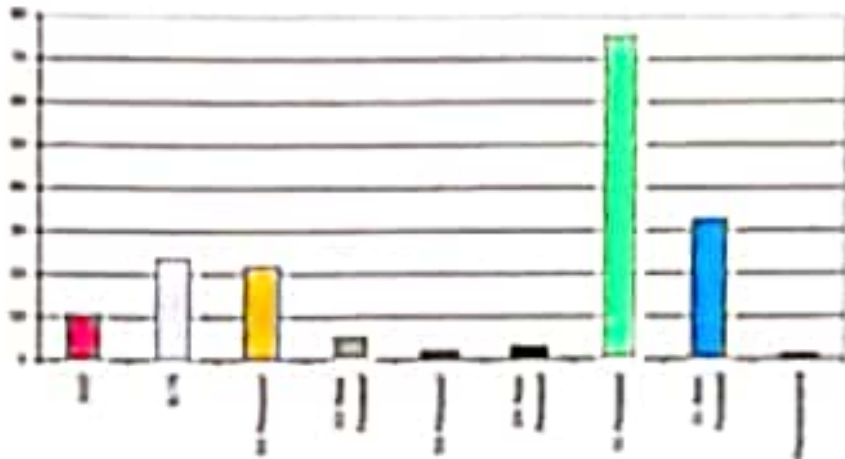
memang relative jumlah sekolahnya masih sedikit. Rasio luas lahan sekolah dasar se-Kota Palopo yang digunakan untuk kegiatan atau pendidikan jasmani dan olahraga baru sekitar 1,4 meter persegi per satuan murid sekolah dasar, di tingkat SMP/MTs rasionya adalah 2,4 meter persegi per satuan murid, dan di tingkat SMA/SMK/MA rasionya adalah 2,4 meter persegi per satuan murid.

Jumlah Fasilitas Olahraga Pendidikan
(number data: Satuan-Satuan se-Kota Palopo)



Berdasarkan survey Pangkalan Data Pendidikan Jasmani dan Olahraga Indonesia (PDFPOI) Tahun 2010, jumlah guru/tenaga pengajar Penjaser yang ada di Kota Palopo sebanyak 179 orang. Yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 108 orang, dan selebihnya adalah guru honorer dan sukarela. Dari segi kesejahteraan, rata-rata penghasilan guru penjaser di Kota Palopo adalah Rp 1.359.462 per bulannya. Lima puluh enam persen (56%) atau baru 100 orang guru yang pendidikannya sesuai dengan kualifikasi pendidikan keolahragaan (Diploma 2 Penjaser, Diploma 3 Penjaser dan Strata 1 Penjaser). Sisanya masih belum sesuai dengan kualifikasi pendidikan olahraga (44%).

Gambar 1.10: Rangkai Peringkat Berprestasi Pendidikan



3.6 Prestasi Kepemudaan & Olahraga

Prestasi yang telah dicapai dalam arena kompetisi baik di tingkat regional, nasional maupun internasional sering dijadikan sebagai indikator untuk mengukuhkan program di dalam penyusunan rencana strategi pembangunan pendidikan, pemuda dan olahraga, terutama yang berwujud pendidikan/pembinaan. Namun, keberhasilan program pendidikan/pembinaan bukan hanya dinilai dari tingkat pencapaian prestasi yang telah diperoleh, banyak hal lain yang ikut berperan. Akan tetapi karena prestasi merupakan salah satu bentuk output yang mudah untuk diukur, sehingga sering dijadikan sebagai acuan keberhasilan suatu program. Keberhasilan prestasi hanya dapat dilihat melalui arena kompetisi. Bab ini akan mengulas prestasi pemuda Kota Palopo pada kompetisi olahraga dan seni, baik di tingkat regional, nasional maupun internasional, serta prestasi kepelatihan pemuda di tingkat regional dan nasional.

BAB IV

PROYEKSI PEMUDA

Bab berikut membahas mengenai perhitungan dan hasil proyeksi pemuda pada kurun 2010 - 2020. Proyeksi pemuda dipandang perlu disajikan dalam profil ini karena diharapkan dapat dijadikan pertimbangan untuk membuat perencanaan pembangunan kepemudaan. Isu sentral tentang kepemudaan ialah kerja dan permasalahan pendidikan dan ketenagakerjaan (pengangguran). Oleh karena itu untuk membuat perencanaan yang lebih terarah dalam menyusun kebijakan ke depan diperlukan proyeksi.

4.1 Metode Proyeksi

Penghitungan proyeksi pemuda didasarkan pada perhitungan proyeksi sederhana penduduk Kota Palopo tahun 2010 - 2020. Proyeksi penduduk bukan merupakan ramalan jumlah penduduk tetapi suatu perhitungan ilmiah yang didasarkan pada asumsi dari komponen-komponen. Perubahan penduduk seperti kelahiran, kematian dan perpindahan adalah kejadian yang paling mungkin terjadi selama periode proyeksi. Ketiga komponen inilah yang menentukan besarnya jumlah penduduk dan struktur umur penduduk di masa yang akan datang.

Proyeksi penduduk Indonesia disajikan dalam kelompok umur 5 tahunan. Untuk menghitung proyeksi pemuda yaitu penduduk yang berumur 15-35 tahun, maka cukup dengan menggeser kelompok umur sekarang menjadi kelompok umur yang akan datang. Dalam artian, jika kelompok umur 15-19 sekarang adalah

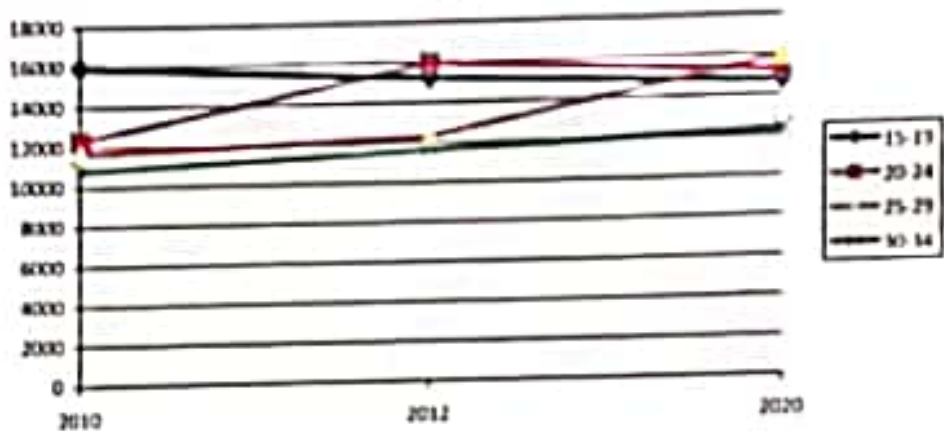
x, maka lima tahun ke depan, ditambah dengan asumsi pertumbuhan penduduk rata-rata Kota Palopo, maka kelompok umur tersebut akan menjadi kelompok umur 20-25.

4.2 Hasil Proyeksi

Perhitungan proyeksi menghasilkan perkiraan jumlah pemuda pada tahun 2020 sekitar 158.203 jiwa. Ini berarti jumlah pemuda bertambah sekitar 7506 dibandingkan jumlah pemuda pada tahun 2010 yang berjumlah sekitar 90.706 jiwa. Pertambahan jumlah pemuda selama periode proyeksi terutama disebabkan kenaikan jumlah pemuda pada kelompok usia 25-29 tahun. Pemuda pada kelompok ini berjumlah sekitar 11.654 pada tahun 2010 namun bertambah menjadi sekitar 15.983 pada tahun 2020. Sebaliknya pada usia 15-19 tahun saat tahun 2012 sudah mengalami penurunan. Meskipun terjadi penurunan jumlah pemuda usia 15-19, namun sampai tahun 2020 pertumbuhan pemuda pada kelompok umur yang lain positif. Kenyataan ini menunjukkan bahwa program keluarga berencana yang mengendalikan pertumbuhan penduduk dari aspek fertilitas dan program pelayanan kesehatan yang berusaha "memperpanjang" usia penduduk belum mulai terlihat pengaruhnya dalam memperlambat pertumbuhan pemuda Kota Palopo.

Hasil proyeksi memperlihatkan komposisi pemuda menurut kelompok umur dari 2010 ke 2020 belum mengalami pergeseran. Pada tahun 2010 komposisi pemuda 55 persen berusia 15-24 tahun dan 44 persen berusia 25-35 tahun. Pada tahun 2020, walaupun agak tereduksi, komposisi ini masih memperlihatkan pola yang sama yaitu 51 persen pemuda berusia 15-24 dan selebihnya 48 persen berusia

25-35 tahun. Namun, pergeseran jumlah dalam pola yang hampir sama ini bisalah memberi posisi menguntungkan untuk investasi ekonomi karena biaya sosial untuk kelompok umur muda agak berkurang sementara potensi tenaga kerja meningkat.



BAB V

ISU-ISU STRATEGIS

5.1 Kekuatan (Strength)

Bidang Kepemudaan :

- a. Perda Kota Palopo No. 3 Tahun 2008 yang memberikan perhatian besar terhadap pembinaan kepemudaan
- b. Jumlah penduduk usia muda cukup besar
- c. Pemuda berada pada usia produktif dan berpotensi untuk mandiri secara ekonomi.
- d. Domisili pemuda tersebar di seluruh kelurahan di Kota Palopo.
- e. Posisi dan peran strategis pemuda dalam proses perubahan bangsa dan negara.
- f. Keanekaragaman, kekayaan budaya dan sejarah lokal menjadi modal kemandirian pemuda.

Bidang Keolahragaan :

- a. Perda Kota Palopo No. 3 Tahun 2008 yang memberikan perhatian besar terhadap pembinaan keolahragaan.
- b. Besarnya jumlah anak usia dini yang berpotensi dalam olahraga.
- c. Topografi dan sumber daya alam yang besar, indah merupakan potensi yang besar untuk dibudayakan menjadi lahan yang menjanjikan bagi perkembangan wisata olahraga (Sport Tourism).

- d. Olahraga sudah berkembang menjadi milik masyarakat dan daerah sehingga, aktivitas olahraga dapat digunakan sebagai ukuran kemajuan daerah.
- e. Semakin disadarinya manfaat olahraga bagi perbaikan dan pemeliharaan kesehatan fisik dan mental serta bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.
- f. Majunya telekomunikasi, transportasi dan teknologi informasi memposisikan olahraga sebagai budaya dan kebutuhan masyarakat global, baik sebagai hiburan, tantangan, sarana rekreasi dan wisata.

5.2 Kelemahan (weaknesses)

Bidang Kepemudaan :

- a. Belum serasinya berbagai kebijakan pembinaan kepemudaan antar instansi terkait, LSM dan masyarakat.
- b. Rendahnya keterampilan pemuda untuk siap memasuki dunia kerja.
- c. Kemampuan dan minat berwirausaha rendah.
- d. Rendahnya minat pemuda (tak acuh) terhadap budaya lokal.
- e. Adanya gejala-gejala penurunan kualitas iman dan taqwa bagi generasi muda.
- f. Belum tersalurkanannya produk-produk kreatifitas pemuda yang bernilai jual tinggi.

Bidang Keolahragaan :

- 
- a. Terbatasnya dan masih kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang diperlukan.
 - b. Kurang profesionalnya pelatih, wasit dan manajemen pembinaan olahraga.
 - c. Terbatasnya dana yang dialokasikan untuk pembinaan dan kegiatan olahraga.
 - d. Rendahnya motivasi orang tua terhadap anaknya yang menekuni olahraga.
 - e. Belum adanya sistem informasi keolahragaan yang dikelola secara profesional.
 - f. Lemahnya koordinasi dan kerjasama antarorganisasi olahraga dan antarprofesi.

5.3 Peluang (Opportunities)

Bidang Kepemudaan :

- a. Kebijakan pemerintah pusat yang semakin mendorong peningkatan pembinaan sektor kepemudaan di daerah.
- b. Perkembangan sektor industri kreatif di Indonesia yang menjadikan pemuda sebagai aktor utamanya.
- c. Potensi pemuda sebagai penggerak sektor Ekonomi di daerah.
- d. Media masa dan teknologi informasi yang dapat mendukung pelaksanaan tugas Dinas Pemuda dan Olahraga.
- e. Pemuda sebagai pewaris Generasi.
- f. Globalisasi berdampak open minded dan akses kerjasama dengan dunia internasional.

Bidang Kenelaksanaan :

- a. Olahraga disadari telah menjadi sebagai salah satu kekuatan pembangunan unggulan bagi pembangunan daerah melalui keberadaan Dinas Pemuda dan Olahraga.
- b. Meningkatnya pemahaman masyarakat akan pentingnya olahraga sebagai upaya peningkatan kualitas hidup.
- c. Makin mapannya industri hiburan, hiburan, rekreasi dan pariwisata yang berbasis olahraga.
- d. Disadarinya peran olahraga sebagai salah satu upaya ampuh dalam pembentukan watak disiplin, produktivitas, prestasi, budaya kerja dan kepribadian bangsa.
- e. Lahinya Undang-undang No. 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional.

3.4 Tantangan (Threats)

Bidang Kepemudaan :

- a) Belum serasinya berbagai kebijakan di bidang kepemudaan baik di tingkat Kota, Propinsi maupun Nasional.
- b) Penyebaran Napza, perjudian, maraknya pornografi dan pornoaksi serta bertambahnya penderita HIV/AIDS yang sangat mengkhawatirkan.
- c) Fanatisme sempit sebagai akibat kurangnya pemahaman atas wawasan kebangsaan.
- d) Tingginya tingkat urbanisasi sebagai akibat daya tarik kehidupan kota yang lebih kuat ketimbang di daerah pedesaan.

- e) Adanya Diskriminasi Gender
- f) Era pasar bebas membuat masuknya pelaku ekonomi asing dengan modal dan teknologi yang tinggi.

Bidang Keolahragaan :

- a. Tidak terpadunya sistem manajemen pengelolaan olahraga di Kota Palopo serta kurang selarasnya kebijakan pembinaan olahraga di tiap level pemerintahan.
- b. Sarana dan Prasarana olahraga yang tidak memenuhi standar
- c. Kurangnya penghargaan dan insentif yang berakibat kurangnya kesejahteraan bagi masyarakat olahraga.
- d. Menggejalanya budaya kurang gerak (hipakinetik) di tengah-tengah remaja dan anak-anak yang diakibatkan oleh budaya konsumtif instan dan berbagai program media elektronik.
- e. Masuknya Tenaga kerja olahraga (atlet & pelatih) dari luar daerah dan luar negeri (khususnya pemain sepakbola).

BAB VI

PENUTUP

Profil Pemuda dan Olahraga Kota Palopo tahun 2012 ini dibuat dengan harapan terdeskripsinya pola-pola perkembangan pemuda dan olahraga di Kota Palopo. Dengan demikian, maka akan terbentuk suatu pendekatan yang lebih rasional dalam penyusunan program pembinaan kepemudaan dan keolahragaan di Kota Palopo. Di samping itu, profil ini diharapkan pula menjadi publikasi yang bersifat makro bagi stakeholders yang membutuhkan alat-alat analisis isu-isu kepemudaan dan keolahragaan.

Profil Pemuda dan Olahraga Kota Palopo ini merupakan kegiatan yang berkesinambungan, sehingga pada tahun-tahun berikutnya akan dilakukan pendataan ataupun update data yang lebih komprehensif. Oleh kesadaran akan masih sederhananya profil ini, maka sumbang saran dan pemikiran pada tempatnyalah ditampung untuk perbaikan di tahun mendatang.

LAMPIRAN - LAMPIRAN

**NAMA-NAMA PENGURUS CABANG OLAHRAGA
DI KOTA PALOPO
TAHUN 2012**

NO	NAMA ORGANISAS	NAMA PENGURUS		SEKRETARIAT
		KETUA	SEKRETARIS	
1	PSUJ	Crs. H. Haidir Bujur, MM	Musyapin Ramli	Timbulan Lingsih
2	PERBAGI	Crs. H. Muchtar Bujur, MM	Achmad, SPd	12.30
3	PERGARI	Crs. Samud, MM	Turkani, SPd	12.30
4	PSUJ	Crs. A. Nurhan Bujur, MM	Crs. Abd. Salam Thummi	12.30
5	PERUSI	Kusnadi	Muslim, S. Spd	MANAJESTTA PALOPO
6	PERUSI	Crs. Haidir Bujur	Sulthan	12.30
7	PSUJ	Achmad A. SPd		1. KH. Ahmad Usman
8	PSUJ	Crs. A. Nur Palulu	Crs. Samud	12.30
9	PERBAGI	Caerlon 1403 Sawangading	Muchtar Dadi BE	MANAJESTTA PALOPO
10	PERUSI	Crs. H. Haidir Bujur		12.30
11	PSUJ	Crs. A. Riza Ternakding	Turkani, S. PE	1. Veteran
12	PSUJ	MALYON AB	A. Razi	1. Pantomus
13	PERUSI	Mawli	Muslim	1. Haidir Bujur
14	PERBAGI	A. Rahmat, Spd	Crs. Subhan	12.30
15	PERBAGI	Ramadi, SPd, MM	Caerlon	12.30
16	PERBAGI	Crs. Taib	Haidir	12.30
17	PSUJ	M. H. Jais, SPd		12.30
18	TAJIKINDO	Dr. A. Haidir Muchtar, MS	Lina Ramadani, SPd	1. Anggah No. 18
19	KEMPO	Achmad, SPd		
20	KELUAR	Dr. Haidir Muchtar	Dr. Subhan	
21	SALAF BETTER	A. Taufik Muchtar		
22	S. TAJIKINDO	Wahid Haidir, SPd, MM	MM Andri, SPd	12.30
23	PSUJ	Muhammad, SPd, MM	Crs. Ruzman, MM	12.30

**PENDATAAN CABANG OLAHRAGA UNGGULAN
KOTA PALOPO
TAHUN 2012**

NO	CABOR	TAHUN						JUMLAH ATLET YANG MEMPEROLEH JUARA				PRESTASI (KAB, PROV, NAS)	KET.
		2012											
		PA	PI	PA	PI	PA	PI	TAHUN	PI	TAHUN			
1		2	6	3	5	6	4	2011/2012	0	2012	13	13	
1	DAYUNG (C & B)	2	-	2	-	2	2011/2012	-	-	-	1 PRON NAS		
2	BULUTANGKIS	15	6	15	6	2	2012	-	-	2012	Nasional (Juara III)	At. Andi Chandra Raza & M. Yusuf (Garda Putra putri)	
3	ATLETIK	15	10	12	18				9	2010	PEMERDA Nasional		
4	PENCAK SILAT	3	3	6	3	3	2011/2012	2	2011/2012		Prov		
5	TAIKWONDO	80	83	87	99	11	2011/2012	9	2011/2012		Provinsi	Pertigihan V (2 & 3)	
6	KARATE						2011/2012		2011/2012		NASIONAL (NIT) JNA		
											Nasional		

Sumber Data : Dinas Pemuda & Olahraga Kota Palopo

**Sarana dan Prasarana Olahraga per Kecamatan
Tahun 2012**

NO	CABOR	KECAMATAN									Ket
		Bara	Mungkajang	Sendana	Telluramallu	Wara	Wara Barat	Wara Selatan	Wara Timur	Wara Utara	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Atletik	0	0	0	0	2	0	0	0	0	
2	Bola Volly	6	5	6	1	3	3	2	7	5	
3	Bilyard	0	0	0	0	1	2	0	0	1	
4	Bola Basket	5	0	0	0	2	1	0	0	2	
5	Bulutangkis	9	4	0	0	2	1	3	7	7	
6	Tenis Lapangan	2	0	0	0	3	2	0	0	1	
7	Menembak	1	0	0	0	0	0	0	0	0	
8	Sepak Bola	6	1	2	4	4	1	4	1	2	
9	Senam	0	1	0	0	0	0	0	3	0	
10	Karate	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
11	Pencak Silat	3	0	0	0	0	0	0	0	1	
12	Panjat Dinding	0	1	0	0	1	0	0	0	0	
13	Renang	0	2	0	0	0	0	0	0	0	
14	Panahan	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
15	Taekwondo	0	0	0	0	1	0	0	0	0	
JUMLAH		35	18	13	11	27	18	18	28	30	

**JUMLAH PENDUDUK PER KECAMATAN
BERDASARKAN KELOMPOK UMUR**

TAHUN 2012

NO	KECAMATAN	KELOMPOK UMUR				JUMLAH
		< 15	15 - 34	35 - 59	60 - 75+	
1	WARA SELATAN	3084	485	2415	5369	11353
2	SENDANA	202	2010	1834	506	6052
3	WARA	8736	13585	7308	864	30493
4	WARA TIMUR	10940	12585	7462	1567	32554
5	MUNGKALANG	2383	2423	1711	1070	7587
6	WARA UTARA	4508	7644	4672	297	12711
7	BARA	7276	9148	5519	1221	23164
8	TELLUWANUA	5330	3995	2707	1151	13183
9	WARA BARAT	3062	3282	2421	780	9495
TOTAL		45611	55157	35549	13275	149592

Sumber Data : Badan Pusat Statistik Kota Palopo

**DATA SEBARAN GURU OLAH RAGA
KOTA PALOPO TAHUN 2012**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH SEBARAN		JUMLAH	KET
		PNS	NON PNS		
1	SEKOLAH DASAR	45	38	84	
2	SLTP	23	17	40	
3	SMU	15	5	20	
4	SMK	27	25	52	
TOTAL		108	85	193	

Sumber Data : Dinas Pendidikan Kota Palopo